

REKOMENDASI COVID-19



**SUKU DINAS KESEHATAN
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
TAHUN 2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 merupakan penyakit menular disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. COVID-19 menular antar manusia melalui kontak langsung, tidak langsung (melalui benda atau permukaan yang terkontaminasi), atau kontak dekat dengan orang yang terinfeksi. Virus ini dapat menyebar dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil saat mereka batuk, bersin, berbicara, bernyanyi atau bernafas. Partikel-partikel ini berkisar dari droplet pernafasan yang lebih besar hingga aerosol yang lebih kecil.

Pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau Pandemi. Pandemi COVID-19 membawa dampak fatal bagi berbagai sektor, termasuk sistem kesehatan, meskipun penyakit ini terhitung baru muncul. Sejak kasus pertama COVID-19 dikonfirmasi di Indonesia pada Maret 2020, tercatat lebih dari 743.000 kasus hingga Desember 2020, menjadikan Indonesia episentrum wabah COVID-19 di wilayah ASEAN. Meskipun status pandemi sudah dicabut, virus SARS-CoV-2 tetap berpotensi bermutasi.

Pada tanggal 4 Agustus 2023, Indonesia telah menetapkan berakhirnya status pandemi COVID-19 di Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 48 tahun 2023 tentang pengakhiran Penanganan Pandemi COVID-19. Total kasus COVID-19 di Indonesia sampai dengan 11 Januari 2025 sebanyak 6.830.436 kasus konfirmasi dan 162.066 kematian yang tersebar di 514 Kab/Kota di 34 Provinsi. Berdasarkan data terakhir pada minggu ke 2 tahun 2025, Ada 3 Provinsi yang melaporkan kasus konfirmasi terbanyak yaitu DKI Jakarta, Banten dan Jawa Timur.

Di kota Adm. Jakarta Barat sampai tahun 2024 terdapat 217 kasus konfirmasi COVID-19 dan 1 kasus kematian (CFR 0.46%). Semua masyarakat telah mendapatkan vaksinasi COVID-19 lengkap (dosis 1,2) sebesar 108%. Meskipun pandemi sudah dinyatakan berakhir namun tetap dilakukan kewaspadaan dini dan pencegahan agar pandemi tidak muncul kembali.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit COVID-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Adm. Jakarta Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat membantu pengambil kebijakan untuk lebih siaga mendeteksi potensi wabah sejak dini, sehingga memungkinkan repons dan intervensi yang lebih cepat
5. Dapat memberikan informasi mengenai potensi ancaman kesehatan kepada pemangku kepentingan local sehingga pembuat kebijakan dapat memprioritaskan intervensi serta mengambil keputusan berbasis data untuk mencegah atau mengurangi penyebaran penyakit, COVID-19 terutama di wilayah yang berisiko tinggi.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Kota Jakarta Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	100.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kota Jakarta Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, hal ini karena masih ditemukan jumlah kasus suspek dan konfirmasi COVID-19 yang tinggi dalam satu tahun terakhir, juga terdapat kasus pneumonia dan kasus ILI yang muncul pada alert SKDR.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	44.30
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	RENDAH	20.00%	28.57
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	33.33

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kota Jakarta Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Sedang, yaitu : karakteristik penduduk.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	100.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	98.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	98.68
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	96.42
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kota Jakarta Barat Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Kota Jakarta Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	DKI Jakarta
Kota	Kota Jakarta Barat
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	18.65
ANCAMAN	60.00
KAPASITAS	99.48
RISIKO	19.92

Derajat Risiko	RENDAH
----------------	--------

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kota Jakarta Barat Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kota Jakarta Barat untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 60.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 18.65 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 99.48 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 19.92 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Risiko penularan setempat	Meningkatkan promosi kesehatan ke masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan bila bergejala	Surveilans	Juni – Desember 2025	

Jakarta, 13 Juni 2025

Kepala Suku Dinas Kesehatan
Kota Administrasi Jakarta Barat



dr. Erizon Safari, M.K.K
NIP. 197203272002121004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori Ancaman

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	40%	RENDAH
2	Risiko Penularan Setempat	60%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori Ancaman

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Risiko Penularan Setempat	60%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori Kerentanan

No.	SUB KATEGORI	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20%	SEDANG

2	KETAHANAN PENDUDUK	30%	RENDAH
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

Tidak ada subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan, karena subkategori karakteristik penduduk (sedang) tidak dapat ditindaklanjuti dan subkategori lainnya nilai risiko sudah rendah.

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI
5	Surveilans Puskesmas	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

Tidak ada subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas karena semua subkategori kapasitas sudah tinggi.

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Ancaman

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Risiko Penularan Setempat	Rendahnya kepatuhan masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan bila bergejala				

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Rendahnya kepatuhan masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan bila bergejala
---	--

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Risiko penularan setempat	Meningkatkan promosi Kesehatan ke masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan bila bergejala	Surveilans	Juni-Desember 2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Arum Ambarsari M.Epid	Kepala Seksi P2P	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Barat
2	Danti Haryuni, S.K.M., M.Kes	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Barat